AMMA : Jurnal Pengabdian Masyarakat
Volume 5, No. 10 November (2026)
ISSN 2828-6634 (media online)
Hal 821-828

Pelatihan Manajemen Keuangan Individu Dan Keluarga Pada Majelis Taklim Khairul Ummahat

Atikah[1*], Tiara[2], Surya Perdana[3], Sri Hartuti[4]

[1]Fakultas Teknik dan Ilmu Komputer, Program Studi Teknik Informatika, Universitas Indraprasta PGRI, Jakarta, Indonesia
[2,3,4]Fakultas Teknik dan Ilmu Komputer, Program Studi Teknik Industri, Universitas Indraprasta PGRI, Jakarta, Indonesia
Email: [1*]atikahmardi1@gmail.com; [2]tiaramardi.04@gmail.com; [3]suryaperdana.st.mm@gmail.com; [4]srihartini.smtc@gmail.com
(* : coressponding author)

Abstrak − Pengelolaan keuangan individu dan keluarga memerlukan kemampuan merencanakan pendapatan, menetapkan prioritas pengeluaran, menyusun anggaran, serta menyiapkan tabungan dan dana darurat. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan memberikan pemahaman praktis mengenai manajemen keuangan kepada anggota Majelis Taklim Khairul Ummahat di Pasir Putih, Sawangan, Kota Depok. Kegiatan dilaksanakan pada 22 Mei 2026 melalui observasi, wawancara awal, penyuluhan, diskusi, dan tanya jawab, dengan jumlah peserta kegiatan sekitar 20 orang. Evaluasi pemahaman dilakukan melalui pre-test dan post-test terhadap 20 peserta yang memiliki data berpasangan. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa rata-rata nilai meningkat dari 64 pada pre-test menjadi 95 pada post-test, atau naik 31 poin (48,44% dari rata-rata awal). Sebanyak 17 peserta (85%) mengalami peningkatan nilai, sedangkan 3 peserta (15%) memperoleh nilai tetap karena telah mencapai nilai 100 pada pre-test; tidak terdapat peserta yang mengalami penurunan nilai. Temuan ini menunjukkan peningkatan skor pemahaman segera setelah penyuluhan. Namun, evaluasi tersebut belum mengukur perubahan perilaku pengelolaan keuangan atau penerapan materi dalam jangka panjang.

Kata Kunci: Literasi Keuangan, Manajemen Keuangan Individu, Keuangan Keluarga, Perencanaan Anggaran, Ibu Rumah Tangga

Abstract *− Individual and family financial management requires the ability to plan income, prioritize expenditure, prepare budgets, and build savings and emergency funds. This community service program aimed to provide practical financial management knowledge to members of the Khairul Ummahat Islamic study group in Pasir Putih, Sawangan, Depok. The program was conducted on May 22, 2026, through observation, initial interviews, educational counseling, discussion, and question-and-answer sessions, involving approximately 20 participants. Understanding was evaluated using pre-tests and post-tests from 20 participants with paired data. The average score increased from 64 before the program to 95 after the program, representing a 31-point increase (48.44% relative to the initial average). Seventeen participants (85%) improved their scores, while three participants (15%) maintained the same score because they had already obtained the maximum score of 100 in the pre-test. No participant's score decreased. These findings indicate an improvement in participants' immediate post-training understanding scores. However, the evaluation did not measure changes in financial management behavior or the long-term application of the training materials.*

Keywords*: Financial Literacy, Individual Financial Management, Family Finance, Budgeting, Household*

1. PENDAHULUAN

Pengelolaan keuangan individu dan keluarga merupakan kemampuan penting dalam menjaga keseimbangan antara pendapatan, pengeluaran, tabungan, dan kebutuhan masa depan. Kondisi keuangan rumah tangga tidak hanya ditentukan oleh besarnya pendapatan, tetapi juga oleh kemampuan mengalokasikan sumber daya secara terencana. Kesalahan pengelolaan, seperti tidak menyusun anggaran, tidak mencatat pengeluaran, menggunakan kredit secara tidak terukur, dan mengabaikan dana darurat, dapat menimbulkan tekanan keuangan meskipun rumah tangga memiliki sumber pendapatan rutin. Yushita (2017) menegaskan bahwa literasi keuangan diperlukan agar individu mampu mengambil keputusan dan menghindari persoalan yang bersumber dari pengelolaan keuangan yang kurang tepat.

Literasi keuangan berkaitan dengan pengetahuan, sikap, dan keterampilan dalam mengambil keputusan keuangan. Dalam konteks rumah tangga, literasi tersebut dapat diterapkan melalui pengenalan sumber pendapatan, pencatatan arus kas, penetapan prioritas, pengendalian belanja, kebiasaan menabung, dan pemahaman risiko produk keuangan. Penelitian Andrianingsih & Asih

(2022) menunjukkan bahwa literasi keuangan dasar dan perilaku keuangan berhubungan positif dengan pengelolaan keuangan ibu rumah tangga. Pradinaningsih & Wafiroh (2022) juga menempatkan literasi, sikap, dan keyakinan diri keuangan sebagai faktor yang relevan dalam pengelolaan keuangan rumah tangga. Sementara itu, Kusnandar & Kurniawan (2020) mengkaji keterkaitan literasi keuangan dan gaya hidup dalam pembentukan perilaku keuangan ibu rumah tangga.

Perencanaan keuangan keluarga perlu mempertimbangkan kondisi dan karakteristik setiap rumah tangga. Pembagian anggaran seperti 50/30/20 maupun 70/10/10/10 dapat digunakan sebagai ilustrasi awal, tetapi bukan aturan baku yang harus diterapkan secara seragam. Proporsi anggaran perlu disesuaikan dengan jumlah pendapatan, tanggungan keluarga, biaya hidup, kewajiban utang, dan tujuan keuangan. Pengendalian gaya hidup juga perlu diperhatikan karena keputusan konsumsi dapat memengaruhi kemampuan keluarga untuk menabung. Penelitian Kesumaningtyas & Krisnawati (2021) menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap pemilihan investasi pada ibu rumah tangga. Temuan ini memperkuat pentingnya pemahaman sebelum rumah tangga memutuskan menempatkan dana pada instrumen investasi.

Kegiatan edukasi keuangan bagi ibu rumah tangga telah dilakukan melalui berbagai pendekatan. Lindiawatie & Shahreza (2021) melaksanakan penyuluhan literasi keuangan bagi ibu rumah tangga di Depok sebagai dasar membangun ketahanan keuangan keluarga. W. R. E. Putri et al. (2020) melaporkan kegiatan peningkatan pemahaman dan kemampuan pengelolaan keuangan keluarga melalui ceramah, tutorial, pendampingan, dan diskusi. Kalsum et al. (2022) menerapkan pendidikan orang dewasa melalui ceramah, diskusi kelompok, dan penugasan untuk melatih perencanaan keuangan keluarga. Hasil kegiatan-kegiatan tersebut menunjukkan relevansi edukasi praktis yang menghubungkan pengetahuan keuangan dengan kegiatan penganggaran dan pencatatan.

Majelis Taklim Khairul Ummahat merupakan kelompok masyarakat yang anggotanya terdiri atas ibu rumah tangga dan perempuan yang juga bekerja sebagai pegawai swasta maupun Aparatur Sipil Negara. Berdasarkan observasi dan wawancara awal dalam draf kegiatan, sebagian anggota telah terbiasa mengelola keuangan, tetapi belum sepenuhnya konsisten dalam menyusun perencanaan dan membedakan kebutuhan yang harus dipenuhi segera dengan kebutuhan yang dapat ditunda. Kondisi tersebut berpotensi menyebabkan tidak tersedianya tabungan yang memadai untuk kebutuhan mendesak maupun tujuan jangka panjang. Permasalahan mitra dengan demikian bukan semata-mata keterbatasan pendapatan, melainkan juga kebutuhan penguatan keterampilan perencanaan, penganggaran, dan pengendalian pengeluaran.

Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan pengabdian ini diarahkan pada pemberian pelatihan manajemen keuangan individu dan keluarga. Tujuan kegiatan adalah: (1) memberikan pemahaman mengenai pentingnya perencanaan keuangan individu dan keluarga; (2) memperkenalkan cara mengidentifikasi pendapatan dan pengeluaran serta menyusun prioritas kebutuhan; (3) memberikan alternatif alokasi pendapatan untuk kebutuhan rutin, tabungan/dana darurat, dan investasi; serta (4) mendorong peserta menerapkan pengelolaan keuangan secara disiplin dan sesuai kondisi masing-masing. Materi dan pendekatan ini sejalan dengan pengabdian Utami & Fadila (2023), Harahap et al. (2024), serta Saragih et al. (2024), yang menempatkan edukasi dan diskusi sebagai sarana membangun pemahaman pengelolaan keuangan keluarga.

2. METODE PELAKSANAAN

2.1 Lokasi, Waktu, dan Sasaran Kegiatan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan pada Jumat, 22 Mei 2026, bertempat di salah satu rumah warga di Perumahan Raffa Residence 2, Jalan Kupu Bombai, Pasir Putih, Kecamatan Sawangan, Kota Depok, Jawa Barat. Kegiatan berlangsung pukul 19.30–21.00 WIB. Sasaran kegiatan adalah anggota Majelis Taklim Khairul Ummahat yang berjumlah sekitar 20 orang dengan rentang usia 30–57 tahun. Sebagian peserta berperan sebagai ibu rumah tangga, sedangkan sebagian lainnya menjalankan peran ganda sebagai pekerja atau pegawai.

AMMA : Jurnal Pengabdian Masyarakat
Volume 5, No. 10 November (2026)
ISSN 2828-6634 (media online)
Hal 821-828

2.2. Tahapan Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan disusun melalui tahapan persiapan, identifikasi kebutuhan, penyampaian materi, diskusi, dan penutupan. Tahapan tersebut diringkas seperti yang ditunjukkan pada Tabel 1.

Tabel 1. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

Tahap	Aktivitas	Tujuan
Persiapan dan observasi	Tim mengunjungi mitra sebelum kegiatan untuk mengamati kondisi kelompok dan memperoleh gambaran kebutuhan materi.	Menyesuaikan materi dengan konteks peserta.
Identifikasi kebutuhan	Wawancara langsung dengan ketua dan beberapa pengurus Majelis Taklim Khairul Ummahat.	Mengidentifikasi persoalan perencanaan, prioritas, dan tabungan keluarga.
Penyuluhan	Pemaparan materi manajemen keuangan individu dan keluarga menggunakan bahan presentasi dan materi yang dibagikan kepada peserta.	Memberikan pengetahuan praktis mengenai pengelolaan pendapatan dan pengeluaran.
Diskusi dan tanya jawab	Peserta menyampaikan pertanyaan dan mendiskusikan persoalan keuangan yang relevan dengan kehidupan rumah tangga.	Mengaitkan konsep dengan situasi keuangan peserta.
Penutupan	Tim menyampaikan tips alokasi pendapatan dan dokumentasi kegiatan bersama peserta.	Merangkum pesan utama dan mendorong penerapan materi.

2.3. Metode Penyampaian dan Materi

Metode utama yang digunakan adalah observasi langsung, wawancara, penyuluhan, serta diskusi interaktif. Observasi dilakukan sebelum dan pada saat kegiatan untuk memahami kondisi mitra. Wawancara dilakukan kepada ketua dan beberapa pengurus untuk memperoleh informasi mengenai kebutuhan peserta. Penyuluhan diberikan melalui penjelasan langsung, sedangkan diskusi dan tanya jawab digunakan untuk memberikan ruang bagi peserta mengklarifikasi materi dan menghubungkannya dengan praktik pengelolaan keuangan sehari-hari. Pendekatan penyuluhan dan diskusi ini juga digunakan dalam kegiatan literasi keuangan untuk ibu rumah tangga oleh Harahap et al. (2024) dan Lindiawatie & Shahreza (2021).

Materi yang diberikan meliputi: (a) pengenalan manajemen keuangan individu dan keluarga; (b) identifikasi sumber pendapatan dan jenis pengeluaran; (c) pembedaan kebutuhan dan keinginan serta penentuan skala prioritas; (d) penyusunan anggaran dan pencatatan arus kas; (e) alokasi tabungan dan dana darurat; serta (f) pengenalan investasi dan perlunya memahami risiko sebelum mengambil keputusan. Prinsip alokasi anggaran 50/30/20 dan 70/10/10/10 diperkenalkan sebagai contoh pendekatan, bukan formula universal. Pemilihan persentase harus disesuaikan dengan kondisi pendapatan dan kebutuhan masing-masing keluarga.

2.4. Evaluasi Kegiatan

Evaluasi kegiatan dilakukan dengan membandingkan nilai pre-test dan post-test dari 20 peserta. Pre-test menggambarkan pemahaman awal sebelum penyuluhan, sedangkan post-test digunakan untuk melihat pemahaman peserta setelah menerima materi. Analisis dilakukan secara deskriptif dengan menghitung nilai rata-rata, selisih nilai, serta jumlah peserta yang mengalami peningkatan atau memiliki nilai tetap.

AMMA : Jurnal Pengabdian Masyarakat
Volume 5, No. 10 November (2026)
ISSN 2828-6634 (media online)
Hal 821-828

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Kondisi Mitra dan Identifikasi Kebutuhan

Majelis Taklim Khairul Ummahat memiliki anggota dengan latar peran rumah tangga yang beragam. Sebagian anggota menjalankan peran domestik, sedangkan sebagian lainnya menjalankan peran ganda sebagai pekerja. Keberagaman tersebut berimplikasi pada variasi sumber pendapatan, pola pengeluaran, tanggungan, dan kebutuhan keluarga. Draf kegiatan mencatat bahwa sebagian anggota telah terbiasa mengelola keuangan, tetapi belum konsisten dalam membuat komitmen perencanaan dan memetakan kebutuhan utama yang harus dipenuhi dibandingkan kebutuhan yang masih dapat ditunda. Permasalahan lainnya adalah belum tersedianya tabungan yang dapat digunakan untuk kebutuhan mendesak atau kebutuhan jangka panjang.

Identifikasi tersebut sejalan dengan temuan Andrianingsih & Asih (2022), yang menguraikan persoalan kurangnya perencanaan anggaran dan pencatatan keuangan pada rumah tangga. Yushita (2017) juga menjelaskan bahwa persoalan keuangan dapat muncul akibat kesalahan pengelolaan, bukan hanya karena rendahnya pendapatan. Dengan demikian, edukasi kepada mitra diarahkan pada penguatan kebiasaan merencanakan, mencatat, memprioritaskan, dan mengevaluasi penggunaan pendapatan.

3.2 Pelaksanaan Penyuluhan dan Diskusi

Kegiatan dimulai pada pukul 19.30 WIB dengan pembukaan oleh petugas yang ditunjuk, sambutan ketua majelis taklim, serta perkenalan tim pengabdian dan mahasiswa Universitas Indraprasta PGRI yang turut membantu kegiatan. Dokumentasi kelompok pengajian Khairul Ummahat dapat dilihat pada gambar 1. Selanjutnya, tim menyampaikan materi mengenai manajemen keuangan pribadi dan keluarga. Draf kegiatan mencatat bahwa penyampaian materi diikuti oleh banyak pertanyaan dari peserta. Interaksi tersebut menjadi bagian penting karena peserta dapat mengaitkan konsep pengelolaan keuangan dengan pengalaman pengaturan belanja rumah tangga.



Gambar 1. Dokumentasi Kelompok Pengajian Khairul Ummahat.

Dalam konteks edukasi keuangan, diskusi interaktif berfungsi untuk menghubungkan pengetahuan konseptual dengan keputusan sehari-hari. Kegiatan sejenis yang dilakukan Utami & Fadila (2023) pada anggota koperasi wanita menggabungkan ceramah, diskusi, pelatihan, pendampingan, dan evaluasi. Saragih et al. (2024) juga menekankan pengelolaan risiko dan kecakapan finansial keluarga sebagai bagian dari materi pelatihan. Sementara itu, Harahap et al. (2024) melaporkan bahwa penyuluhan dan diskusi dapat digunakan untuk memperkenalkan perencanaan serta penganggaran keluarga kepada ibu rumah tangga.

AMMA : Jurnal Pengabdian Masyarakat
Volume 5, No. 10 November (2026)
ISSN 2828-6634 (media online)
Hal 821-828

3.3 Materi Perencanaan dan Pengalokasian Keuangan Keluarga

Salah satu materi utama adalah pentingnya menyusun rencana keuangan berdasarkan pendapatan dan kebutuhan rumah tangga. Peserta diperkenalkan pada prinsip pengelompokan pengeluaran agar dapat membedakan kewajiban rutin, kebutuhan yang dapat direncanakan, dan kebutuhan yang dapat ditunda. Anggaran 50/30/20 yang dibahas dalam draf membagi pendapatan setelah pajak menjadi 50% untuk kebutuhan, 30% untuk keinginan, dan 20% untuk tabungan. Alternatif 70/10/10/10 membagi pendapatan menjadi 70% untuk kebutuhan dan pengeluaran sehari-hari, 10% untuk simpanan, 10% untuk investasi, serta 10% untuk berbagi. Kedua pendekatan tersebut digunakan sebagai ilustrasi edukatif; penerapannya tetap perlu disesuaikan dengan kemampuan dan kondisi keluarga. Kegiatan penyampaian materi manajemen keuangan individu dan keluarga kepada peserta dapat dilihat pada gambar 2.



Gambar 2. Penyampaian Materi Manajemen Keuangan Individu dan Keluarga Kepada Peserta.

Pada bagian penutupan, tim menyampaikan alternatif alokasi pendapatan bulanan ke dalam tiga kelompok, yaitu: (1) sekitar 50% untuk kebutuhan dan pengeluaran rutin, termasuk kewajiban tetap; (2) sekitar 25% untuk tabungan, termasuk dana yang disiapkan bagi kondisi mendesak; dan (3) sekitar 25% untuk investasi yang direncanakan secara hati-hati. Materi investasi mencakup pengenalan beberapa alternatif instrumen, tetapi keputusan investasi harus didahului pemahaman mengenai karakteristik, risiko, likuiditas, legalitas, dan kesesuaian produk dengan tujuan keuangan. Angka persentase tersebut bukan rekomendasi yang berlaku bagi seluruh rumah tangga dan tidak boleh diterapkan apabila mengganggu pemenuhan kebutuhan pokok atau kewajiban prioritas.

Penekanan pada tabungan dan dana darurat relevan dengan upaya membangun ketahanan keuangan keluarga. W. R. E. Putri et al. (2020) menunjukkan bahwa edukasi dan pendampingan dapat diarahkan pada penyusunan anggaran, pencatatan pemasukan dan pengeluaran, serta penentuan prioritas. Kalsum et al. (2022) melaporkan bahwa pelatihan perencanaan keuangan keluarga dapat melatih peserta mengidentifikasi pendapatan dan pengeluaran serta menyusun anggaran keluarga. Dalam aspek investasi, Kesumaningtyas & Krisnawati (2021) menemukan hubungan positif antara literasi keuangan dan pemilihan investasi pada ibu rumah tangga. Oleh sebab itu, pengenalan investasi dalam kegiatan ini ditempatkan sebagai materi dasar dan disertai pesan kehati-hatian, bukan ajakan memilih instrumen tertentu.

3.4 Capaian Kegiatan dan Implikasi

Berdasarkan catatan pelaksanaan yang tersedia, kegiatan telah terlaksana sesuai waktu dan lokasi yang direncanakan, diikuti sekitar 20 peserta, dan memuat penyampaian materi serta diskusi interaktif. Foto dokumentasi memperlihatkan kegiatan kelompok, proses penyampaian materi, dan foto bersama yang dapat dilihat pada gambar 3. Capaian yang dapat dinyatakan berdasarkan bukti tersebut adalah terlaksananya proses edukasi dan tersampaikannya materi perencanaan keuangan

kepada peserta. Antusiasme dan pertanyaan peserta dicatat dalam draf sebagai indikasi keterlibatan selama kegiatan, tetapi tidak dapat diperlakukan sebagai ukuran kuantitatif peningkatan literasi.



Gambar 3. Foto Bersama Tim Pengabdian, Peserta, dan Ketua Pengajian.

Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan nilai setelah penyuluhan. Data berasal dari 20 peserta yang mengikuti pre-test dan post-test. Rata-rata nilai pre-test adalah 64, sedangkan rata-rata post-test mencapai 95. Dengan demikian, terdapat kenaikan rata-rata sebesar 31 poin atau sekitar 48,4% dibandingkan rata-rata awal. Sebanyak 17 peserta (85%) mengalami peningkatan nilai, sedangkan 3 peserta (15%) memperoleh nilai tetap karena telah mencapai nilai 100 pada pre-test. Tidak terdapat peserta yang mengalami penurunan nilai. Hasil ini menunjukkan bahwa skor pemahaman peserta cenderung lebih tinggi setelah kegiatan, tetapi belum membuktikan retensi pengetahuan atau perubahan perilaku keuangan dalam jangka panjang. Rekapitulasi nilai pre-test dan post-test 20 peserta dapat dilihat pada table 2.

Tabel 2. Rekapitulasi nilai pre-test dan post-test 20 peserta

No.	Pre-test	Post-test
1	80	100
2	60	100
3	100	100
4	40	100
5	80	100
6	60	100
7	80	100
8	80	100
9	80	100
10	60	100
11	20	100
12	60	80
13	100	100

No.	Pre-test	Post-test
14	100	100
15	40	80
16	20	80
17	60	80
18	40	80
19	60	100
20	60	100

Berdasarkan Tabel 2, nilai pre-test berada pada rentang 20–100, sedangkan nilai post-test berada pada rentang 80–100. Rata-rata pre-test sebesar 64 meningkat menjadi 95 pada post-test. Kenaikan rata-rata sebesar 31 poin setara dengan 48,4% dari rata-rata awal. Sebanyak 17 dari 20 peserta (85%) mengalami peningkatan nilai, sementara 3 peserta (15%) tidak mengalami perubahan karena nilai awalnya telah mencapai 100. Tidak ada peserta yang mengalami penurunan. Dengan demikian, seluruh peserta memperoleh nilai post-test minimal 80. Data ini menunjukkan peningkatan skor pemahaman segera setelah penyuluhan, tetapi tidak dengan sendirinya membuktikan penerapan materi dalam praktik pengelolaan keuangan keluarga.

Implikasi praktis kegiatan adalah tersedianya pengetahuan awal yang dapat digunakan peserta untuk mulai mencatat pemasukan dan pengeluaran, menyusun anggaran bulanan, membedakan kebutuhan dan keinginan, serta menetapkan alokasi tabungan. Literasi keuangan digital juga semakin relevan dalam pengelolaan keuangan kontemporer. C. Q. Putri et al. (2024) mengaitkan literasi keuangan digital dengan orientasi masa depan, pengelolaan, keputusan belanja, dan keputusan menabung. Namun, materi digital tidak menjadi fokus utama kegiatan tahun 2026 sehingga relevansinya lebih tepat ditempatkan sebagai peluang pengembangan kegiatan berikutnya.

Hasil kegiatan ini sejalan dengan arah pengabdian Mardiana et al. (2025) yang mengintegrasikan edukasi anggaran, pencatatan pengeluaran, dan investasi dasar dalam pelatihan pengelolaan keuangan rumah tangga. Qosim et al. (2025) juga menempatkan pengelolaan keuangan keluarga sebagai bagian dari penguatan literasi keuangan. Hardjayanti & Irawan (2023) menekankan pentingnya pencatatan dan pengelolaan keuangan keluarga yang terencana. Kesamaan tersebut memperlihatkan bahwa edukasi keuangan berbasis komunitas relevan untuk memperkuat kapasitas rumah tangga, meskipun efektivitas jangka panjang memerlukan pendampingan dan evaluasi lanjutan.

4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa pelatihan manajemen keuangan individu dan keluarga pada Majelis Taklim Khairul Ummahat telah dilaksanakan pada 22 Mei 2026 dengan sekitar 20 peserta. Kegiatan dilakukan melalui observasi, wawancara awal, penyuluhan, diskusi, dan tanya jawab. Materi yang diberikan mencakup pengenalan pendapatan dan pengeluaran, penentuan prioritas kebutuhan, penyusunan anggaran, tabungan, dana darurat, serta pengenalan investasi. Berdasarkan dokumentasi yang tersedia, kegiatan berhasil menyelenggarakan proses edukasi dan diskusi partisipatif serta menyampaikan alternatif pengalokasian pendapatan keluarga. Evaluasi terhadap 20 peserta menunjukkan rata-rata nilai meningkat dari 64 pada pre-test menjadi 95 pada post-test, atau naik 31 poin. Sebanyak 17 peserta (85%) mengalami peningkatan nilai dan 3 peserta (15%) memperoleh nilai tetap; tidak terdapat penurunan nilai. Temuan deskriptif ini menunjukkan peningkatan skor pemahaman setelah penyuluhan, tetapi belum membuktikan perubahan perilaku keuangan jangka panjang. Kegiatan lanjutan perlu dilengkapi evaluasi tindak lanjut dan pendampingan penerapan materi.

REFERENCES

Andrianingsih, V., & Asih, D. N. L. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Pada Ibu Rumah Tangga. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Indonesia*, *8*(1), 121–127. https://doi.org/10.61696/jusapak.v3i3.815

Harahap, R. R., Rahman, L. F., Ruzi, F., Anrizal, S. Y., Atsarina, A., Egim, A. S., & Fermayani, R. (2024). Penyuluhan Literasi Keuangan Pada Ibu Rumah Tangga di Kelurahan Lubuk Minturun- Sei.Lareh, Kota Padang. *Reswara : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *5*(1), 301–309.

Hardjayanti, N. B., & Irawan, S. B. (2023). Pengelolaan Keuangan Keluarga Berbasis Syari'ah Pada Ibu–ibu Kelompok Ar-Raudhatul Jannah. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *3*(2), 437–444.

Kalsum, U., Hidayat, R., Kosim, B., & Permana, A. (2022). Pelatihan Pengelolaan Keuangan Untuk Meningkatkan Kemampuan Perencanaan Keuangan Keluarga. *Jurnal Pengabdian UntukMu NegeRI*, *6*(2), 73–78. https://doi.org/10.37859/jpumri.v6i2.3419

Kesumaningtyas, S., & Krisnawati, A. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Pemilihan Investasi Pada Ibu Rumah Tangga Di Kota Bandung. *JPAK : Jurnal Pendidikan Akuntansi Dan Keuangan*, *9*(2), 148–157.

Kusnandar, D. L., & Kurniawan, D. (2020). Literasi Keuangan dan Gaya Hidup Ibu Rumah Tangga Dalam Membentuk Perilaku Keuangan Di Tasikmalaya. *SAINS: Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, *XIII*(1), 123–143.

Lindiawatie, L., & Shahreza, D. (2021). Penyuluhan Literasi Keuangan pada Ibu Rumah Tangga di Depok Sebagai Dasar Membangun Ketahanan Keuangan Keluarga. *Warta LPM*, *24*(3), 521–532. https://doi.org/10.23917/warta.v24i3.13351

Qosim, N., Nurapiah, N., Rukhayati, R., & Wahab, A. (2025). Pelatihan Pengelolaan Keuangan Keluarga Para Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan dalam Rangka Meningkatkan Literasi Keuangan di RA Alkhairaat Duyu. *PaKMas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *5*(2), 611–618. https://doi.org/10.54259/pakmas.v5i2.4095

Pradinaningsih, N. A., & Wafiroh, N. L. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Sikap Keuangan dan Self-Efficacy terhadap Pengelolaan Keuangan Ibu Rumah Tangga. *E-Jurnal Akuntansi*, *32*(6), 1518–1535. https://doi.org/10.24843/eja.2022.v32.i06.p10

Putri, C. Q., Junaidi, & Riyanti. (2024). Effect of Digital Financial Literacy on Future Orientation: Financial Management, Spending and Saving Decision. *Nominal: Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, *13*(2), 192–201. https://doi.org/10.21831/nominal.v13i2.69944

Putri, W. R. E., Sembiring, S. I. O., & Kesumanigrum, N. D. (2020). Peningkatan Pemahaman dan Kemampuan Pengelolaan Keuangan Keluarga dalam Rangka Pencapaian Kesejahteraan dan Kemandirian Rumah Tangga. *Jurnal Sumbangsih*, *1*(15), 101–105. https://doi.org/10.23960/jsh.v1i1.16

Mardiana, Yossinomita, Feranika, A., Kadar, M., Syafri, R. A., Angelina, S., & Nuraini, I. (2025). Pelatihan Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga pada Kelompok Ibu-ibu PKK Desa Kebun Duren Tangkit. *Jurnal BUDIMAS*, *7*(2), 1–12.

Saragih, S., Widiastuti, R., Zaniarti, S., Margaretha, Y., Kristine, F., Nursalin, K. K., Margaretha, M., & Lu, C. (2024). Pelatihan Pengelolaan Keuangan untuk Keluarga : Mengelola Resiko dan Cerdas Finansial. *Jurnal Pengabdian UNDIKMA*, *5*(3), 417–424. https://doi.org/10.33394/jpu.v5i3.11243

Utami, K., & Fadila, A. (2023). Pelatihan Pengelolaan Keuangan Keluarga pada Anggota Koperasi Wanita Jasmine Sejahtera. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *4*(2), 1470–1477. https://doi.org/10.31949/jb.v4i2.4984

Yushita, A. N. (2017). Pentingnya Literasi Keuangan Bagi Pengelolaan Keuangan Pribadi. *Jurnal Kajian Dan Penelitian Umum*, *4*(1), 11–26. https://doi.org/10.47861/jkpu-nalanda.v3i1.1505